

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Melalui Penggunaan Sipocis (Sistem Informasi Posyandu Ciamis)

Erna Nurhayati¹, Rizka khairunnisa², Zamzam Holfinur³, Ahmad Hamdan^{4*}

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Korespondensi E-mail: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan sebuah program kesehatan dasar yang ditujukan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan Masyarakat dan wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan kepada masyarakat dari petugas kesehatan dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita. Kader posyandu sebagai pelaksana utama dalam berjalannya posyandu. Peningkatan kapasitas kader posyandu merupakan cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam menyukseskan atau merrealisasikan tujuan daripada posyandu itu sendiri, salahsatunya dalam bidang pendataan data posyandu. Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) adalah aplikasi untuk memuat seluruh data posyandu, faktanya memang dilapangan masih belum banyaknya posyandu yang teregistrasi kedalam aplikasi SIPOCIS dan masih banyak kader posyandu yang belum mengerti dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menjadi permasalahan utama diluar masih banyaknya permasalahan seperti jaringan internet dan fasilitas yang menunjang untuk menggunakan aplikasi SIPOCIS. Metode yang kami gunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah metode Fokus Grup Discussion. Berdasarkan hasil program pelaksanaan dilapangan, peningkatan kapasitas kader posyandu di Desa Kujang dalam Penggunaan Aplikasi SIPOCIS ini sudah berjalan dengan baik. Pemahaman para kader mengenai bagaimana cara menginput data serta bagaimana cara mengelola yang sudah terinput sudah bisa mereka lakukan sendiri tanpa harus di dampingi. Akan tetapi masih ada beberapa permasalahan yang masih belum terselesaikan seperti jaringan internet dan fasilitas untuk menunjang penggunaan aplikasi SIPOCIS.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas, Kader Posyandu, SIPOCIS

Abstract

Posyandu is a basic health program aimed at monitoring and improving community health and a forum for community empowerment in transferring information and skills to the community from health workers and among fellow communities and bringing basic health services closer, especially those related to maternal mortality, infant mortality and toddler mortality. Posyandu cadres are the main implementers in the running of the posyandu. Capacity building of posyandu cadres is a way that must be done to increase the understanding of posyandu cadres in succeeding or realizing the objectives of the posyandu itself, one of which is in the field of posyandu data collection. Posyandu Information System Ciamis (SIPOCIS) is an application to load all posyandu data, the fact is that in the field there are still not many posyandu registered in the SIPOCIS application and there are still many posyandu cadres who do not understand in using the application. This is the main problem outside of the many problems such as internet networks and facilities that support using the SIPOCIS application. The method we use in this Community Service is the Focus Group Discussion method. Based on the results of the field implementation program, increasing the capacity of posyandu cadres in Kujang Village in using the SIPOCIS application has gone well. The cadres' understanding of how to input data and how to use the SIPOCIS application is good.

Keywords: Capacity Building, Posyandu Cadres, SIPOCIS

Pendahuluan

Kesehatan merupakan suatu keadaan dimana manusia dalam keadaan sehat, baik itu secara fisik, mental maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomisnya. Salah satu upaya Pemerintah dapat memberikan layanan kesehatan bagi masyarakatnya melalui Posyandu. Posyandu merupakan suatu unit kesehatan yang dijalankan oleh anggota masyarakat secara swadaya, dimana anggota tersebut yang dipilih kemudian dilatih menjadi seorang kader kesehatan di bawah naungan Puskesmas setempat (Depkes, 2007). Posyandu juga tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan dan kesadaran terhadap masyarakatnya. Lebih dari 50% masyarakat Posyandu mengetahui manfaat Posyandu (Hardjito, 2015).

Posyandu adalah Pos Layanan Terpadu dimana dalam Posyandu ini merupakan salah satu cara Kader Posyandu dalam menyampaikan pengetahuan dan pengalaman kepada Masyarakat umum melalui Petugas Kesehatan dan Interaksi Sosial diantara Masyarakat umum, serta memberikan penanganan mengenai perawatan Kesehatan umum. Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan kepada masyarakat dari

petugas kesehatan, antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita (Cahyati et al., 2019). Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam Upaya untuk memberdayakan Masyarakat. Pemberdayaan menurut Osmani (2000) dalam Andi Haris mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses Dimana individu, organisasi dan Masyarakat mampu menyampaikan keinginannya sekaligus mereka merasa dilibatkan di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.

Keberhasilan dari suatu Posyandu sangat tergantung dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu yang ada di wilayahnya masing-masing (Simanjuntak, 2012). Faktor yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran Balita ke Posyandu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader. Hal ini juga akan berimplikasi rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Sayuthi & Ridwan, 2016).

Kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan atau volunteer yang berasal dari masyarakat setempat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan Kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga sehat sesuai dengan sosial budaya setempat dan membuat pencatatan sederhana dari kegiatan yang dilakukan serta melaporkan kepada ketua kader dan pembina kader.

Kabupaten Ciamis adalah salah satu kabupaten yang memiliki inovasi dalam sistem pengarsipan data Posyandu secara digital. Inovasi ini merupakan SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) bertujuan untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal tertib administrasi. Adanya Aplikasi SIPOCIS menjadi solusi untuk mencegah hilangnya arsip data Posyandu manual yang berupa Buku Sistem Informasi Posyandu yang rentan terbakar dan mudah hilang.

Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) merupakan salah satu program yang diusung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ciamis, SIPOCIS ini mengacu kepada Dasar Hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis Nomor 11 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu.

Fokus dari pelaksanaan program ini mengacu pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menginput data digital pada bidang administrasi data Posyandu.

Dalam kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan SIPOCIS melibatkan 5 Desa dari 5 Kecamatan di Kabupaten Ciamis yang digunakan sebagai sample untuk melaksanakan Sosialisasi dan pendampingan penggunaan SIPOCIS ini adalah : 1). Desa Sindangkasih dari Kecamatan Sindangkasih, 2). Desa Kujang dari Kecamatan Cikoneng, 3). Desa Imbanagara dari Kecamatan Imbanagara, 4). Desa Mekarjaya dari Kecamatan Baregbeg dan 5). Desa Sadananya dari Kecamatan Sadananya.

Kecamatan Cikoneng adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Beralamat di Jalan Raya Cikoneng Nomor 163, Desa Cimari, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 4626. Tepatnya di Desa Kujang. Desa Kujang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.

Terdapat beberapa permasalahan yang kami hadapi diantaranya sebagai berikut: 1). Sistem Aplikasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS), berdasarkan pengamatan di lapangan, partisipasi dari 1612 Posyandu yang sudah memiliki akun SIPOCIS namun yang terdaftar di SIPOCIS baru 121 Posyandu, dan 2). Ada beberapa Posyandu di Desa Kujang yang sudah memiliki akun namun tidak bisa masuk atau log in ke dalam Aplikasi SIPOCIS.

Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah metode Focus Group Discussion. Metode fokus diskusi grup merupakan metode yang paling efektif untuk kami gunakan pada saat melaksanakan Pendampingan penggunaan SIPOCIS dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi tentang Penggunaan Aplikasi SIPOCIS oleh Mahasiswa PLP. Pada saat pelaksanaannya materi disampaikan dengan menggunakan power point dan berlanjut dengan berdiskusi.

Tahapan dari pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu : Tahap koordinasi, Tahap Pelaksanaan

dan Tahap Monitoring Evaluasi. Pada tahapan koordinasi kami melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Perangkat Desa Kujang dan Para kader, selanjutnya pada tahap pelaksanaan kami melaksanakan Pendampingan secara langsung dengan perwakilan Kader Posyandu dari enam Posyandu yaitu Posyandu Tulip, Posyandu Mawar, Posyandu Teratai, Posyandu Flamboyan, Posyandu Cempaka dan Posyandu Melati. Tahapan terakhir adalah tahap Monitoring Evaluasi dimana pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari Pelaksanaan Pendampingan Penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS. Monitoring Evaluasi ini berisi mengenai pemantauan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh Mahasiswa kepada Para Kader Posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan penginputan data ke Aplikasi SIPOCIS agar berjalan dengan maksimal maka diperlukan fungsi manajemen yang cukup baik seperti perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Robbins dan Coulter (2002) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang menyangkut penetapan tujuan organisasi, menetapkan keseluruhan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan suatu rencana yang menyeluruh yang dapat mengintegrasikan serta mengkoordinasikan pekerjaan dalam organisasi. Perencanaan sendiri memiliki fungsi yang sangat penting, perencanaan merupakan landasan pokok fungsi-fungsi yang lain. (Sutangsa & Endang, 2023) Perencanaan merupakan hal harus dipersiapkan secara serius, karena dalam perencanaan terkandung pengertian masa yang akan datang dan adanya ketidakpastian dalam satu organisasi, perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan sasaran dan bagaimana untuk mencapai sasaran tersebut. Perencanaan sering juga diartikan sebagai suatu proses. Proses perencanaan adalah bagian tahapan rasional didalam penyusunan rencana.

Dalam merancang program pengabdian Masyarakat pada pendampingan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) ini kami mengidentifikasi kebutuhan pada sasaran program. Yang mana pada pengembangan program ini mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh sasaran program. Adapun dalam mengidentifikasi kebutuhan dilakukan analisis atau pengamatan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng menjadi salah satu Desa yang menjadi contoh atau sample dalam Program Pengabdian Masyarakat pada Pendampingan SIPOCIS terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada Posyandu yang ada di Desa Kujang antara lain seperti sebagian kader ada yang sudah memasuki usia lanjut, masih ada kader yang belum memiliki Laptop/ Hp yang bisa menunjang untuk melakukan penginputan data kedalam SIPOCIS, dan masih ada tempat yang masih sulit jaringan. Dari beberapa kelemahan tersebut kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu berupa pendampingan penginputan data kedalam SIPOCIS agar bisa memberikan pemahaman dan meningkatkan motivasi bagi para kader yang ada di Desa Kujang agar bisa meningkatkan pemahaman dari para kader untuk bisa melakukan penginputan data digital ke dalam Aplikasi SIPOCIS.

Dalam melaksanakan program pengabdian Masyarakat pada pendampingan aplikasi SIPOCIS di Desa Kujang sasarannya yaitu para kader Posyandu. Yang mana diharapkan peserta dari program ini mengerti dan bisa mengoperasikan penggunaan dari Aplikasi SIPOCIS. Rencana strategis dari sosialisasi dan pendampingan ini bertujuan untuk membangun Sistem Informasi Posyandu Ciamis yang terintegrasi, efisien, dan berdaya guna. Dengan cara meningkatkan pemantauan dan perbaikan pada layanan kesehatan masyarakat. Mengintegrasikan data dari semua Posyandu dalam satu sistem yang dapat diakses oleh Dinas terkait, meningkatkan perbaikan dari layanan kesehatan masyarakat.

b. Pelaksanaan Program

Menurut Tjokroadmudjoyo (2011:24) Mengemukakan Definisi Pelaksanaan adalah sebagai berikut: Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, pada mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisiensi dan ekonomis. Halim dan Supomo 2001 (Adisasmita,2011:53) Program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan. (Hertanti, Irfan, R. Rindu, & Asep, 2019)

Menyadari akan pentingnya peran serta masyarakat dalam membangun kesehatan, maka Departemen Kesehatan menetapkan visi "Masyarakat mandiri untuk hidup sehat" yaitu suatu kondisi dimana masyarakat

Indonesia menyadari, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan, sehingga dapat terbebas dari gangguan kesehatan yang dihadapi. Keberhasilan akan pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Desa Kujang tidak terlepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran dari para Kader Pos Layanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Tujuan dari Posyandu sendiri adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, Ibu dan Wanita usia subur serta para Lansia, termasuk dalam rangka untuk menurunkan angka stunting yang marak terjadi pada bayi & balita yang ada di Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan bayi & balita dari bulan ke bulan maka perlu dilakukan pencatatan data pelaporan oleh para kader melalui buku Sistem Informasi Posyandu (SIP). Buku SIP merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh para kader untuk mencatat kondisi kesehatan setiap bulannya. Agar bisa memonitoring dan mempermudah pemantauan bagaimana perkembangan kesehatan Bayi & Balita, Ibu hamil, Lansia, Ibu dan Wanita usia subur maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) membuat suatu inovasi yaitu berupa Aplikasi atau Website yang disebut dengan SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis). Aplikasi SIPOCIS ini merupakan salah satu gagasan atau inovasi yang dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dan bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo). SIPOCIS ini bertujuan untuk membangun Sistem Informasi Posyandu Ciamis yang terintegrasi, efisien, dan berdaya guna. Serta dapat mengintegrasikan semua data Posyandu dalam satu wadah yaitu SIPOCIS. Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan menggunakan metode Focus Group Discussion dalam pendampingan penginputan data ke Aplikasi SIPOCIS merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi serta wawasan baru kepada para kader yang diharapkan akan memberikan perubahan mindset, perilaku, pengetahuan, kemampuan, kapasitas, dan kualitas dari para kader tersebut. Oleh karena itu, maka "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng melalui Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis)". Sasaran dari pendampingan ini ditujukan kepada para Kader Posyandu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng.

Alur koordinasi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dilaksanakan sebagai berikut: Penerimaan Mahasiswa PLP Kelompok Desa Kujang dari Kantor Kecamatan Cikoneng sekaligus penyerahan Mahasiswa PLP dari Kecamatan Cikoneng ke Kantor Desa Kujang. Dalam kegiatan ini kami menjadwalkan pembagian dari Pendampingan Posyandu, Karena Posyandu yang ada di Desa Kujang berjumlah 6, maka kami membagi jadwal pendampingan, dalam masing-masing hari di isi oleh dua Posyandu. Berikut Pembagian jadwal Pendampingan Posyandu :

- Hari Senin melaksanakan koordinasi dengan Kantor Desa Kujang dan beberapa perwakilan Kader Posyandu Desa Kujang. Melakukan pembagian jadwal pendampingan penginputan data Posyandu dari buku SIP ke Aplikasi SIPOCIS.



Gambar 1. Koordinasi dan Pembagian jadwal Pendampingan SIPOCIS

- Hari Selasa melakukan pendampingan penginputan data ke Aplikasi SIPOCIS pada Posyandu Teratai dan Posyandu Mawar. Ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan penginputan data diantaranya seperti data WUS&PUS yang harus dimasukkan ke dalam SIPOCIS belum lengkap. Banyaknya data yang harus di input pada Posyandu Teratai sangat banyak sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.



Gambar 2. Pendampingan Posyandu Teratai & Posyandu Mawar

- Hari Rabu melakukan pendampingan penginputan data ke Aplikasi SIPOCIS pada Kader di Posyandu Cempaka dan Posyandu Tulip. Penginputan data berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang dihadapi.



Gambar 3. Pendampingan Posyandu Cempaka & Posyandu Tulip

- Hari Kamis melakukan pendampingan penginputan data dengan para kader dari Posyandu Flamboyan dan Posyandu Melati. Karena sebelumnya di akun SIPOCIS Posyandu Flamboyan mengalami kendala maka Posyandu tersebut harus menginput ulang semua data kedalam SIPOCIS.



Gambar 4. Pendampingan Posyandu Flamboyan & Posyandu Melati

- Hari Jum'at melakukan Monitoring dan Evaluasi kepada semua Kader Posyandu yang ada di Desa Kujang. Menanyakan terkait apa saja kendala yang dihadapi pada saat melakukan penginputan data ke Aplikasi SIPOCIS. Serta bagaimana solusi yang bisa diambil agar bisa mengatasi kendala yang dihadapi.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi

c. Evaluasi Program

Menurut Stufflebeam, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat

keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator. Program merupakan sejumlah proyek yang saling berkaitan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu (Warsito, 1986). Evaluasi program, merupakan suatu proses penetapan secara nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arikunto dan Jabar, 2004). Evaluasi program ini bertujuan untuk mengukur dampak dan manfaat dari program pengabdian Masyarakat, serta untuk memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan di masa depan. Program Pengabdian Masyarakat mengenai "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng melalui Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis)" ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi serta pemahaman kepada Para Kader mengenai bagaimana cara melakukan penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS ini. Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Kujang ini adalah Para Kader Posyandu yang ada di Desa Kujang belum semua paham dan mengerti bagaimana cara melakukan penginputan data kedalam SIPOCIS.

Kesimpulan dan Saran

Posyandu adalah wadah pemberdayaan masyarakat dalam hal kesehatan dasar, terutama untuk mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan balita. Pelayanan utama dari posyandu ini bergantung pada kerja keras kader posyandu. Kabupaten Ciamis memiliki inovasi dalam penertiban administrasi data posyandu melalui SIPOCIS. Namun, terdapat permasalahan seperti partisipasi Posyandu yang memiliki akun SIPOCIS yang masih rendah dan beberapa Posyandu yang tidak bisa masuk ke dalam aplikasi SIPOCIS. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai aplikasi SIPOCIS dan manfaatnya, serta penyelesaian masalah akun yang bermasalah dengan membuat akun baru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Posyandu Desa Kujang sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 164-165.
- Hardjito, K. (2015). Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 40-41.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2), 50-51.
- Hertanti, S., Irfan, N., R. Rindu, G., & Asep, N. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(3), 308-308.
- Kusuma, C., Elsa, F., Jahwa, W., & dkk. (2021). Literatur Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 109-110.
- Noordiaty. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangkaraya. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 329-330.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Swala : Jurnal Administrasi Negara*, 3(2) 4-5.
- Sutangsa, & Endang, S. (2023). Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran di Kabupaten Subang : Sebuah Tinjauan. *JIGE : Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 333-334.